

Analisis Kinerja Keuangan Keuangan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022

Sahdan Mafaza *

M. Agus Salim **

Budi Wahono ***

Email : sahdanmafaza@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study is to understand the situation of financial performance in the tobacco industry sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period. This study uses a quantitative approach. The population studied includes all financial statement data of companies in the tobacco industry listed on the IDX for the 2019-2022 period, therefore the samples taken include statements of financial position and profit and loss statements from 2019 to 2022. Documentation techniques are used as a data collection method in this research. In addition, the analysis technique applied involves the use of financial ratios in the form of liquidity ratios (quick ratio and current ratio), solvency (debt to asset ratio and debt to equity ratio) and profitability (return on assets, return on equity and net profit margin), where the data used in this study is secondary data. The findings from this study indicate that every company assessed using financial ratios experiences variations in increases and decreases each year. The company that shows the best financial condition among all companies is PT. Wismilak Intan Jaya Tbk.

Keywords: *Performance, Liquidity, Solvency, Profitability.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Asas keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan di segala bidang usaha. Misi utama pendirian perusahaan adalah meraih laba seoptimal mungkin. Namun, berhasil tidaknya perusahaan dalam meraih laba bergantung pada manajemen keuangan yang diterapkan. Menjaga kesehatan dan efisiensi dalam kinerja keuangan menjadi kunci bagi perusahaan guna memastikan kelangsungan operasional dan mencapai laba. Dalam menjalankan aktivitas perdagangan, struktur organisasi perusahaan senantiasa terkait dengan proses transaksi jual beli kepada konsumen akhir. Bentuk apa pun dari kegiatan perusahaan memiliki signifikansi besar terhadap menjaga sistem akuntansi yang teratur dan sistematis, sehingga segala aktivitas selama beroperasi dapat tercatat dengan baik dan menghasilkan informasi keuangan yang bernilai bagi pemilik perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. (Kasmir, 2016:2)

Kualitas finansial suatu perusahaan dapat diidentifikasi melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu instrumen yang kerap dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai situasi finansial perusahaan serta prestasi operasional yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan secara keseluruhan dapat menyediakan petunjuk penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, oleh karena itu penilaian kinerja keuangan dibutuhkan agar perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi bertahan, berkembang atau mengalami kegagalan serta dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Munawir, 2011:50). Salah satu cara untuk menilai kinerja

keuangan dan prestasi yang dihasilkan perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang berupa rasio.

Rasio keuangan memiliki beberapa elemen diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (Mahmud, 2016:36). Transaksi dari tahun ke tahun sangatlah kompleks maka diperlukanlah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Selain itu, para pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan (*stake holder*) membuat kebijakan lebih condong berdasarkan atas data keuangan, hal tersebut mengakibatkan data keuangan atau akuntansi menjadi peranan penting dalam perkembangan perusahaan di masa depan.

Tabel 1. Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI
(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Neraca			Laba/Rugi (Rp)
			Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	
1.	HMSP	2019	50.902.806.000	15.223.076.000	35.679.730.000	13.721.513.000
		2020	49.674.030.000	19.432.604.000	30.241.426.000	8.581.378.000
		2021	53.090.428.000	23.899.022.000	29.191.406.000	7.137.097.000
		2022	54.786.992.000	26.616.824.000	28.170.168.000	6.323.744.000
2.	ITIC	2019	447.811.735	181.661.417	266.150.318	-7.000.146
		2020	505.077.169	225.250.912	279.826.257	6.120.040
		2021	529.704.173	202.024.664	327.679.509	18.368.617
		2022	553.207.312	188.886.109	364.321.203	23.952.323
3.	GGRM	2019	78.647.274.000	27.716.516.000	50.930.758.000	10.880.704.000
		2020	78.191.409.000	19.668.941.000	58.522.468.000	7.647.729.000
		2021	89.964.369.000	30.676.095.000	59.288.274.000	5.605.321.000
		2022	88.562.617.000	30.706.651.000	57.855.966.000	2.779.742.000
4.	WIIM	2019	1.299.521.609	266.351.031	1.033.170.578	27.328.091
		2020	1.614.442.008	428.590.166	1.185.851.842	172.506.563
		2021	1.891.169.731	572.784.573	1.318.385.158	176.877.010
		2022	2.168.793.843	667.866.337	1.500.927.506	249.644.129

Sumber: Perusahaan sub sektor rokok (idx.co.id) yang terdaftar di BEI

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat total aset, total kewajiban, total modal dan laba/rugi perusahaan dari tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan laba secara terus menerus, dimana laba tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp.13.721 M dan laba terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 6.323 M. PT. Indonesian Tobacco Tbk pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar Rp. -7 M, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 6,1 M dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 18,3 M, pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 23,9 M. PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan laba terus menerus, dimana laba tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.880 M dan laba terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.779 M. PT Wismilak Inti Makmur Tbk dari tahun 2019-2022 mengalami kenaikan laba secara terus menerus, laba terbesar berada di tahun 2022 sebesar Rp. 244 M dan laba terendah berada di tahun 2019 yakni sebesar Rp. 27,3 M.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan industri rokok berdasarkan rasio likuiditas periode tahun 2019-2022?
2. Bagaimana kinerja keuangan industri rokok berdasarkan rasio solvabilitas periode tahun 2019-2022?
3. Bagaimana kinerja keuangan industri rokok berdasarkan rasio profitabilitas periode tahun 2019-2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan industri rokok berdasarkan rasio likuiditas periode tahun 2019-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan industri rokok berdasarkan rasio solvabilitas periode tahun 2019-2022?

3. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan industri rokok berdasarkan rasio profitabilitas periode tahun 2019-2022?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
Harapannya, studi ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan sumber referensi bagi peneliti mendatang yang tertarik dalam analisis kinerja perusahaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Akademis, temuan dari penelitian ini merupakan kontribusi dan sebuah pencapaian akademis di ranah manajemen keuangan, dengan harapan dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan manajemen keuangan..
 - b. Bagi Investor, dimanfaatkan sebagai faktor yang dipertimbangkan dalam proses investasi, guna membantu pengambilan keputusan yang tepat dalam memilih opsi investasi.
 - c. Bagi Perusahaan, digunakan sebagai sumber informasi terkait rasio keuangan perusahaan, dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Landasan Teori

Analisis Kinerja

Merurut definisi dari *Oxford Dictionar*, konsep kinerja merujuk pada proses atau cara bertindak dalam menjalankan fungsi organisasi (Moehariono: 2010). Dalam istilah lain, istilah kinerja berasal dari ekspresi job performance atau actual performance, yang mengindikasikan pencapaian nyata dalam pekerjaan atau prestasi yang faktual yang diperoleh oleh individu. Definisi kinerja (prestasi kerja) merujuk pada hasil pekerjaan dalam hal kualitas dan jumlah yang berhasil dicapai oleh seorang karyawan dalam menjalankan peran yang telah dipercayakan kepadanya. (Bintaro dan Daryanto, 2017).

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat prestasi dalam melaksanakan aktivitas, program, atau kebijakan guna mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tercatat dalam perencanaan strategis suatu entitas. (Susanti dan Nuraini Aisyah, 2010). Menurut Mulyadi (2001) Evaluasi performa dilakukan secara berkala untuk memahami sejauh mana efisiensi operasional suatu entitas, baik secara keseluruhan maupun pada level departemen dan individu, berdasarkan pada target, standar, serta kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan situasi finansial pada suatu rentang waktu tertentu, baik dalam hal mengumpulkan dan mengalokasikan dana. Hal ini umumnya diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2004). Sutrisno (2009:53) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan mencerminkan pencapaian yang diperoleh oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, mencerminkan tingkat keberlanjutan perusahaan. Efektivitas kinerja perusahaan dapat diamati dari kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dalam jumlah besar hanya mungkin terwujud jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan.

Laporan Keuangan

Laporan finansial adalah ikhtisar dari proses pencatatan, merangkum transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku tertentu. Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan pertanggungjawaban atas tanggungjawab yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga memiliki berbagai tujuan lain, termasuk sebagai informasi bagi

pihak eksternal perusahaan (Baridwan, 1995: 17). Maksud dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi finansial, kinerja, dan perubahan dalam posisi finansial perusahaan, yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002:4). Data mengenai situasi finansial yang diberikan adalah dalam bentuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

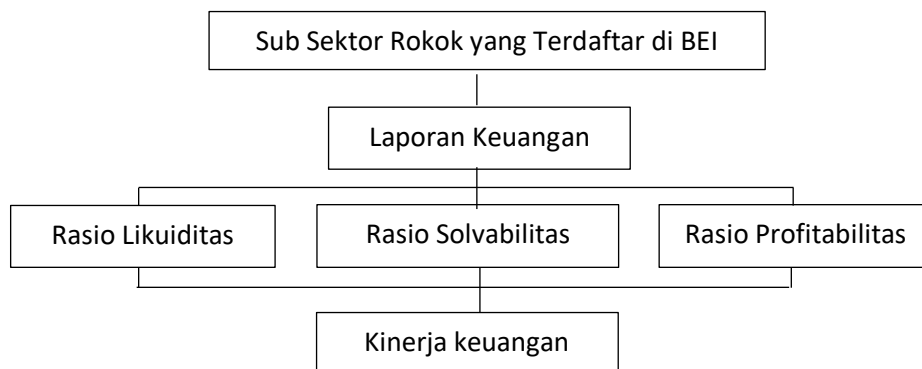
Analisis Kinerja Keuangan

Analisis laporan finansial perusahaan pada dasarnya melibatkan perhitungan rasio-rasio untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan di masa lalu, saat ini, dan potensialnya di masa yang akan datang (Syamsuddin, 1987:33). Menurut Prastowo dan Julianty (2002:52), analisis laporan finansial mengacu pada proses mengurai laporan finansial menjadi komponen-komponennya, memeriksa masing-masing unsur ini dengan tujuan memperoleh pemahaman yang akurat dan menyeluruh terhadap laporan finansial.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan prestasi operasi perusahaan pada tahun sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi keuangan pada masa yang akan datang (Wahyudi dan Aini, 2021). Menurut Rangkuti (2020) ada elemen-elemen dalam rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran/konseptual adalah sintesis perihal suatu hubungan dari beberapa variabel yang telah diteliti, yang telah disusun dari berbagai macam teori yang dideskripsikan oleh peneliti (Sugiyono, 2015:49). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat ditarik sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, metode penelitian yang berdasarkan data kongkrit, data berupa angka-angka kemudian diukur menggunakan statistik (Sugiyono, 2015), pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan industri rokok yang terdaftar di BEI.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2019 hingga 2022. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam periode tiga bulan, dimulai dari Maret 2023 hingga Juli 2023.

Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:135)”. Populasi dalam penelitian ini adalah catatan laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan tahun 2022.

Sampel

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:116)”. Adapun sampel yang dimaksud dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan tahun 2022.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder data. Data skunder ialah data yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti, dimana data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data yang telah terkumpul selanjutnya dipilih sesuai teori rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan teori-teori yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merujuk pada data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan secara sengaja oleh peneliti. Jenis data ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan dalam sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Data yang telah terkumpul selanjutnya dipilih sesuai teori mengenai rasio keuangan mencakup rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, dan rasio-rasio profitabilitas. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan teori-teori yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 2. Perhitungan Rasio

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Profitabilitas		
			CR	QR	DAR	DER	ROA	ROE	NPM
1.	HMSP	2019	328%	199%	30%	43%	27%	38%	13%
		2020	245%	137%	39%	64%	17%	28%	9%
		2021	188%	107%	45%	82%	13%	24%	7%
		2022	169%	94%	49%	94%	12%	22%	6%
2.	ITIC	2019	64%	3%	41%	68%	-2%	-3%	-4%
		2020	90%	6%	45%	80%	1%	2%	3%
		2021	88%	11%	38%	62%	3%	6%	8%
		2022	106%	6%	34%	52%	4%	7%	9%
3.	GGRM	2019	206%	37%	35%	54%	14%	21%	10%
		2020	291%	57%	25%	34%	10%	13%	7%
		2021	209%	42%	34%	52%	6%	9%	4%
		2022	190%	27%	35%	53%	3%	5%	2%
4.	WIIM	2019	602%	251%	20%	26%	2%	3%	2%
		2020	366%	176%	27%	36%	11%	15%	9%
		2021	293%	136%	30%	43%	9%	13%	6%
		2022	284%	145%	31%	44%	11%	17%	7%
Standar Industri			>200%	>150%	<35%	<90%	>30%	>40%	>20%

Sumber : Data Sekunder Diolah

Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin mampu perusahaan untuk dengan lancar membayar utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.. Ada dua macam rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*curent ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

1. *Curent Ratio* (CR)

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Selama periode empat tahun terakhir, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan memiliki kapabilitas untuk membayar utang lancarnya. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang lancarnya karena *current ratio*-nya berada di bawah 200%, yang merupakan standar industri.

Pada sisi lain, PT. Indonesian Tobacco Tbk juga dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sepanjang tahun 2019 hingga 2022, sebab *current ratio*-nya berada di bawah 200%, standar industri yang diterapkan.

Di sisi lain lagi, PT. Gudang Garam Tbk mengindikasikan dalam empat tahun terakhir bahwa perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya pada tahun 2019-2021, tapi kemudian pada tahun 2022, perusahaan tidak mampu memenuhi utang lancarnya karena *current ratio*-nya turun di bawah 200%, yang menjadi standar industri.

Sementara itu, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas untuk membayar utang lancarnya sepanjang tahun 2019-2022, karena *current ratio*-nya melebihi 200%, standar industri yang berlaku

2. *Quick Ratio* (QR)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Dalam periode empat tahun terakhir, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang lancarnya. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022, perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya karena *quick ratio*-nya berada di bawah 150%, yang merupakan standar industri yang berlaku.

Sementara itu, PT. Indonesian Tobacco Tbk dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya pada tahun 2019 hingga 2022, karena *quick ratio*-nya berada di bawah 150%, yang merupakan standar industri yang diterapkan.

Selanjutnya, PT. Gudang Garam Tbk dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya pada tahun 2019 hingga 2022, karena *quick ratio*-nya berada di bawah 150%, yang menjadi standar industri.

Di sisi lain, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dalam empat tahun terakhir juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan mampu membayar utang lancarnya. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang lancarnya karena *quick ratio*-nya berada di bawah 150%, yang menjadi standar industri.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara modal yang diperoleh dari sumber eksternal dengan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan, umumnya digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan.

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Dalam periode empat tahun terakhir, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019, perusahaan memiliki kapasitas untuk membayar total hutangnya dengan total aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022, perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk membayar total hutangnya karena *debt to asset ratio*-nya berada di atas 35%, yang merupakan standar industri yang dianut.

Sementara itu, PT. Indonesian Tobacco Tbk dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan untuk memenuhi total hutang dengan total asetnya pada tahun 2019 hingga 2021, karena *debt to asset ratio*-nya melebihi 35%, standar industri yang berlaku. Namun, pada tahun 2022, perusahaan mampu untuk memenuhi total hutangnya.

Selanjutnya, PT. Gudang Garam Tbk dalam empat tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu membayar total hutangnya dengan total asetnya pada tahun 2019 hingga 2022, karena *debt to asset ratio*-nya setara atau kurang dari 35%, yang menjadi standar industri.

Di sisi lain, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dalam empat tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu membayar total hutangnya dengan total asetnya pada tahun 2019 hingga 2022, karena *debt to asset ratio*-nya setara atau kurang dari 35%, yang menjadi standar industri.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam periode empat tahun terakhir, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2021, perusahaan dalam kondisi baik dan memiliki kemampuan untuk melunasi total hutangnya dengan total ekuitas. Namun, pada tahun 2022, perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi total hutangnya karena *debt to equity ratio*-nya melebihi 90%, yang merupakan standar industri yang berlaku.

Sementara itu, PT. Indonesian Tobacco Tbk dalam empat tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu melunasi total hutangnya dengan total ekuitasnya pada tahun 2019 hingga 2022, karena *debt to equity ratio*-nya setara atau kurang dari 90%, yang menjadi standar industri.

Selanjutnya, PT. Gudang Garam Tbk dalam empat tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan memiliki kemampuan untuk melunasi total hutangnya dengan total ekuitasnya pada tahun 2019 hingga 2022, karena *debt to equity ratio*-nya setara atau kurang dari 90%, yang menjadi standar industri.

Di sisi lain, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dalam empat tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu melunasi total hutangnya dengan total ekuitasnya pada tahun 2019 hingga 2022, karena *debt to equity ratio*-nya setara atau kurang dari 90%, yang menjadi standar industri.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang dipergunakan untuk membandingkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

1. Return on Assets

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Dalam jangka waktu empat tahun terakhir, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa evaluasi *return on asset* menandakan bahwa perusahaan dalam periode 2019-2022 tidak berada dalam kondisi optimal dalam mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh laba, karena nilai *return on asset*-nya berada di bawah 30%, yang merupakan standar industri yang berlaku.

Hal serupa terlihat pada PT. Indonesian Tobacco Tbk selama empat tahun terakhir, dimana evaluasi *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan dalam periode 2019-2022 juga tidak berada dalam kondisi optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba, karena nilai *return on asset*-nya berada di bawah 30%, yang merupakan standar industri yang berlaku.

PT. Gudang Garam Tbk juga menghadapi situasi serupa selama empat tahun terakhir, dimana evaluasi *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan dalam periode 2019-2022 tidak efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, karena nilai *return on asset*-nya berada di bawah 30%, yang menjadi standar industri yang berlaku.

Pada sisi lain, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk selama empat tahun terakhir juga menghadapi situasi serupa dalam evaluasi *return on asset*, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam periode 2019-2022 belum berhasil secara optimal menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, karena nilai *return on asset*-nya berada di bawah 30%, yang menjadi standar industri yang berlaku.

2. Return on Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk selama empat tahun terakhir, jika dilihat dari *return on equity*, mengindikasikan bahwa dalam rentang tahun 2019 hingga 2022, perusahaan berada dalam kondisi yang kurang optimal dalam pemanfaatan ekuitasnya untuk mencapai laba, dikarenakan nilai *return on equity*-nya berada di bawah 40%, yang merupakan standar industri yang berlaku.

PT. Indonesian Tobacco Tbk selama empat tahun terakhir ditinjau dari *return on equity* menyatakan bahwa pada tahun 2019-2022 dalam keadaan kurang baik dalam penggunaan ekuitasnya guna menghasilkan laba karena hasil dari *return on equity* dibawah 40% yang menjadi standar industri.

PT. Gudang Garam Tbk selama empat tahun terakhir ditinjau dari *return on equity* menyatakan bahwa pada tahun 2019-2022 dalam keadaan kurang baik dalam penggunaan ekuitasnya guna menghasilkan laba karena hasil dari *return on equity* dibawah 40% yang menjadi standar industri.

PT. Wismilak Inti Makur Tbk selama empat tahun terakhir ditinjau dari *return on equity* menyatakan bahwa pada tahun 2019-2022 dalam keadaan kurang baik dalam penggunaan ekuitasnya guna menghasilkan laba karena hasil dari *return on equity* dibawah 40% yang menjadi standar industri.

3. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk selama empat tahun terakhir ditinjau dari *net profit margin* menyatakan bahwa pada tahun 2019-2022 dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualannya, karena hasil dari *return on equity* dibawah 20% yang menjadi standar industri.

PT. Indonesian Tobacco Tbk selama empat tahun terakhir ditinjau dari *net profit margin* menyatakan bahwa pada tahun 2019-2022 dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba

dari penjualannya, karena hasil dari *return on equity* dibawah 20% yang menjadi standar industri.

PT. Gudang Garam Tbk selama empat tahun terakhir ditinjau dari net profit margin menyatakan bahwa pada tahun 2019-2022 dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualannya, karena hasil dari *return on equity* dibawah 20% yang menjadi standar industri.

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk selama empat tahun terakhir ditinjau dari *net profit margin* menyatakan bahwa pada tahun 2019-2022 dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari penjualannya, karena hasil dari *return on equity* dibawah 20% yang menjadi standar industri.

Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada industri rokok ditinjau dari rasio likuiditas periode tahun 2019-2022.
 - a. Dilihat dari perhitungan *current ratio*: pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2019 dan 2020 sudah sesuai dengan standar industri sedangkan di tahun 2021 dan 2022 tidak sesuai. Pada PT. Indonesian Tobacco Tbk di tahun 2019-2022 tidak sesuai dengan standar industri. Pada PT. Gudang Garam Tbk di tahun 2019-2021 sudah sesuai dengan standar industri sedangkan di tahun 2022 tidak sesuai. Pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2019-2022 sudah sesuai dengan standar industri.
 - b. Dilihat dari perhitungan *quick ratio*: pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2019 sudah sesuai dengan standar industri sedangkan di tahun 2020-2022 tidak sesuai. Pada PT. Indonesian Tobacco Tbk di tahun 2019-2020 tidak sesuai dengan standar industri. Pada PT. Gudang Garam Tbk 2019-2022 tidak sesuai dengan standar industri. Pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2019 dan 2020 sudah sesuai dengan standar industri sedangkan di tahun 2021 dan 2022 tidak sesuai dengan standar industri.
2. Kinerja keuangan pada industri rokok ditinjau dari rasio solavabilitas periode tahun 2019-2022.
 - a. Dilihat dari perhitungan *debt to asset ratio*: pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2019 sudah sesuai dengan standar industri sedangkan di tahun 2020-2022 tidak sesuai. Pada PT. Indonesian Tobacco Tbk di tahun 2019-2021 tidak sesuai dengan standar industri sedangkan di tahun 2022 sudah sesuai. Pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2019-2022 sudah sesuai dengan standar industri.
 - b. Dilihat dari perhitungan *debt to equity ratio*: pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di tahun 2019-2021 sudah sesuai dengan standar industri sedangkan di tahun 2022 tidak sesuai. Pada PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk di tahun 2019-2022 sudah sesuai dengan standar industri.
3. Kinerja keuangan pada industri rokok ditinjau dari rasio profitabilitas periode tahun 2019-2022.
 - a. Dilihat dari perhitungan *return on asset*: pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tidak sesuai dengan standar industri.
 - b. Dilihat dari perhitungan *return on equity*: pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tidak sesuai dengan standar industri.
 - c. Dilihat dari perhitungan *net profit margin*: pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tidak sesuai dengan standar industri.

Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian:

1. Penelitian ini menggunakan beberapa dari jenis-jenis rasio keuangan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada industri rokok serta periode waktu yang terbatas yaitu empat tahun saja, akan lebih akurat jika menggunakan periode waktu yang cukup panjang.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan rokok yang mengalami penurunan kinerja keuangan hendaknya lebih memaksimalkan manajemen perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jika menggunakan topik yang sama diharapkan untuk menggunakan rasio keuangan dan waktu periode yang lebih banyak

Referensi

- Baridwan, Zaki. 2007. *Sistem Penyusunan Akuntansi Prosedur dan Metode*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Akademi Akuntansi
- Bintoro dan Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
- Hanafi, Mahmud M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 juni*. Jakarta: IAI
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Lima*. Jakarta: Aksara
- Jusup, Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, F.N., & Lee, H.B., 2000. *Foundation of Beahavioral Research*. Orlando: Harcrout College Publisers
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen kontemporer untukpelipat gandaan Kinerja Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prastowo, Juliati. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan Aplikasi)*, Edisi Revival. Yogyakarta: YPKN
- Rangkuti, Freddy. 2020. *SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Aplikasi Edisi Pertama Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Ekonisia
- [www.Idx.co.id](https://www.idx.co.id). (2023). Bursa Efek Indonesia. <https://www.Idx.Co.Id/>.

*) Sahdan Mafaza, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA Malang

**) M. Agus Salim, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA Malang

***) Budi Wahono, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA Malang